

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum L.*) adalah salah satu produsen gula utama Indonesia, meskipun produksinya belum memenuhi permintaan di negara yang berkembang pesat. Untuk meningkatkan produksi gula Indonesia, budidaya tanaman tebu harus memenuhi standar. Produktivitas gula putih sangat dipengaruhi oleh penggunaan varietas bibit, sistem penanaman dan sistem pemeliharaan (Ramsinar, 2022).

Tebu adalah salah satu karbohidrat penghasil gula. Tanaman tebu ini sangat dibutuhkan untuk meningkat seiring dengan penduduk. Produksi tebu di Indonesia mencapai 2,41 juta ton pada 2022. Jumlah tersebut 2,45% lebih banyak dari tahun sebelumnya 2,35 juta ton. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Bibit yang berkualitas pada budidaya tebu diharapkan dapat dipilih dengan perkecambahan persentase yang tinggi untuk mencapai pertumbuhan dan hasil yang baik. Biasanya, tanaman tumbuh secara vegetatif menggunakan bagian-bagian dari batang. Penyiapan bibit secara umum menggunakan 2-3 mata tunas disebut bagal. Kelemahan dari dari bibit bagal ini adalah membutuhkan waktu yang lebih lama, membutuhkan lahan persemaian bibit yang luas, dan bibit yang dihasilkan kurang seragam. Solusi untuk meningkatkan produksi tebu bisa dilakukan dengan penggunaan metode penyemaian bibit yang lebih baik menggunakan satu mata tunas yang disebut bud chip dan bud set. Bud set terbuat dari bibit tebu berbahan dasar tunas, diperluas menggunakan persemaian, dan dipindah ke kebun dengan umur bibit 2 bulan (Meiriani dkk., 2018).

Mata tunas tunggal sebagai tanam bahan dapat meningkatkan produktivitas tebu dengan memproduksi lebih banyak anakan per tanaman daripada bibit bagal. Bibit bermata tunas tunggal dapat menghasilkan 10 bibit per tanaman, tetapi bibit bagal hanya menghasilkan 5. Bibit bermata tunas tunggal lebih menghemat tempat pembibitan dan tumbuh anakan lebih banyak dalam waktu yang bersamaan, karena bibit sengaja ditempatkan pada media tanam yang sedikit, sehingga saat ditanam di lahan, bibit akan tumbuh dengan seragam (Rokhman dan Taryono, 2014).

Penggunaan varietas unggul dalam program penataan varietas berdasarkan lahan tipologi, sifat kemasakan, masa tanam, dan masa tebang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman tebu. Varietas ini perlu diperhatikan, karena rata-rata kehidupan produktifnya adalah lima tahun. Varietas yang berbeda memiliki kecepatan kecambah yang berbeda. Varietas Bululawang memiliki perkecambahan rendah, diameter batang besar, dan kemasak rendah, akan tetapi tebu varietas bululawang memiliki kelebihan yaitu bobotnya tinggi serta dalam pertumbuhannya memiliki anakan yang cukup banyak. Selain itu, tebu varietas Bululawang juga dapat dibudidayakan pada lahan sawah maupun tegalan. Sedangkan varietas PS 862 dan varietas VMC 86550 memiliki daya perkecambahan yang baik, diameter batangnya besar, dan pertunasannya serempak (Anindita dkk., 2017).

Berdasarkan hal di atas, diperlukan penelitian tentang pertumbuhan tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada dua jenis bambu dan tiga varietas: Bululawang, PS 862, dan VMC 86550. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahan baku dan varietas yang baik untuk pertumbuhan tebu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh asal bahan tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu?
2. Bagaimana pengaruh varietas tebu terhadap pertumbuhan bibit?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan asal bahan tanam dan varietas terhadap pertumbuhan bibit tebu?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh asal bahan tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu
2. Mengetahui pengaruh varietas yang lebih baik terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.).
3. Mengetahui pengaruh pengaruh asal bahan tanam dan varietas terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.).

1.4 Manfaat

Manfaat kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi mahasiswa
 - 1) Menambah pengetahuan tentang pengaruh asal bahan tanam dan varietas terhadap pertumbuhan bibit tebu
 - 2) Memperluas wawasan, berpikir cerdas, kreatif dan inovatif
 - 3) Sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya
- b. Bagi petani dan masyarakat
 - 1) Memberikan informasi tentang pengaruh asal bahan tanam dan varietas tanaman tebu
 - 2) Memberikan inovasi baru tentang jenis bahan tanam dan varietas yang lebih baik terhadap bibit tanaman tebu